

Analisa Transaksi *Spot, Forward* dan *Swap* Sebagai Alat Pengendalian Risiko

Risk
Controlling

Siti Nur Asiah dan Harry Roestiono
Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

139

E-Mail: snurasiah49@gmail.com

ABSTRACT

Risk control is an important step and determines overall risk management. The known risks and their potential consequences must be managed appropriately, effectively, and accordingly company. Risk control is also necessary when foreign exchange transactions are due to currency fluctuations and foreign exchange differences. The exchange rate difference can be obtained from spot, forward and swap transactions we get from spot, forward and swap transactions. The purpose of this research is as follows: 1. To know the procedure of Spot, Forward and Swap foreign exchange transaction at X bank, 2. To know the risk control in foreign currency transactions at X bank, 3. To know the analysis of spot, forward and swap transactions as risk control tools at X bank. The research method used in this research is Research Methods Quantitative Descriptive Analysis. With this method facilitate the author in analyzing data from the results described by the author. The results show: spot transactions, certainly will avoid the risk of exchange rate fluctuations because the bank will directly benefit from the spot transactions. And using forward and swap transactions must still be done because to avoid the risk of unexpected exchange rate fluctuations, although there are some larger transactions than forward and swap contracts but negotiations can be done together.

Submitted:
NOVEMBER 2018

Accepted:
DESEMBER 2018

Keywords: *spot, forward, swap, risk control*

PENDAHULUAN

Perbankan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa bank ialah badan usaha milik negara maupun swasta yang memiliki fungsi dan tugas perbankan untuk menghimpun serta menyalurkan dana ke masyarakat dan melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan keuangan.

Sistem perbankan di Indonesia menganut asas demokrasi ekonomi. Maksudnya ialah perbankan menjalankan tugasnya dengan prinsip adil serta penuh kehati-hatian. Sementara itu, tujuan dari perbankan itu sendiri adalah menunjang pelaksanaan perekonomian di Indonesia, menunjang pembangunan nasional dan meningkatkan pemerataan pembangunan, serta mengawasi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional demi kesejahteraan hajat hidup orang banyak. Dalam dunia perbankan, kita sering kali mendengar ataupun membaca istilah valuta asing. bagi para pelaku yang berkecimpung di dunianya tentunya istilah valuta asing sudah tidak asing lagi. Valuta asing yang banyak dipakai biasanya merupakan mata uang suatu negara yang memiliki peranan ataupun kendali yang cukup besar dalam sistem perekonomian di seluruh dunia.

Bank sebagai lembaga intermediasi harus siap memfasilitasi setiap transaksi yang menggunakan tidak hanya dengan satu jenis mata uang, tetapi juga menggunakan

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 6 No. 3, 2018
pp. 139-146
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7860

valuta asing. Namun, penggunaan valuta asing dalam transaksi memiliki risiko tersendiri yang harus diatasi oleh suatu bank. Bank yang melakukan transaksi dengan mata uang asing dituntut untuk menentukan strategi finansial yang harus dijalankan untuk meminimalkan risiko kerugian atas transaksi valasnya.

Transaksi tersebut berkaitan dengan nilai tukar mata uang. Maka bank harus memperhitungkan nilai tukar di masa yang akan datang di mana nilai tukar ditentukan oleh inflasi dan tingkat bunga. Hal yang harus diperhatikan oleh bank yang sering kali bertransaksi dengan berhubungan dengan nilai tukar dan suku bunga. Pengendalian risiko merupakan langkah penting dan menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif, dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Sebagai perusahaan jasa, tujuan utama bank devisa jelas adalah untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabahnya. Bentuk-bentuk pelayanan bank devisa diantaranya adalah menyediakan informasi tentang harga beberapa mata uang, menerima jasa penukaran (jual-beli) mata uang secara *spot*, *forward* maupun *swap*, menyediakan deposito bersatuan mata uang asing, memberikan kredit bersatuan mata uang asing, memfasilitasi perdagangan internasional, dan lain sebagainya.

Transaksi (jual-beli) mata uang secara dengan *forward* adalah transaksi yang terjadi dalam pasar valuta asing dengan penyerahannya dilakukan pada tanggal tertentu setelah tanggal kontrak yang bersangkutan. Transaksi *spot* adalah transaksi yang terjadi dalam pasar valuta asing dengan penyerahan dalam dua hari kerja setelah tanggal terjadinya transaksi. Transaksi *Swap* merupakan transaksi dimana dua valuta asing ditukarkan melalui pembelian atau penjualan secara *spot* dan penjualan atau pembelian kembali secara *forward*. Dalam transaksi valas antara bank dengan nasabahnya seperti transaksi tunai (*spot transaction*), transaksi berjangka (*forward transaction*), dan *swap* transaksi. Pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut sering terjadi resiko gejolak fluktuasi nilai tukar. Maka dari itu harus diterapkannya pengendalian risiko itu untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah : Bagaimana prosedur transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* pada Bank X (Persero) Tbk?, Bagaimana pengendalian resiko dalam transaksi valas pada Bank X (Persero) Tbk? Dan Bagaimana analisis transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* sebagai alat pengendalian resiko pada Bank X (Persero) Tbk?

TINJAUAN PUSTAKA

Transaksi Jual Beli *Spot*

Menurut Veitzhal Rival dkk (2013,158) Transaksi *SPOT*, yaitu transaksi valuta asing yang penyerahannya efektif setelah dua hari kerja dengan nilai tukar yang telah disepakati sebelumnya. Menurut Mamduh (2016,137) Transaksi *Spot* merupakan transaksi valuta asing dengan penyerahan (*delivery*) saat itu juga (secara teoritis, meskipun dalam praktek transaksi *spot* diselesaikan dalam waktu dua atau tiga hari). Rumus selisih kurs untuk transaksi *spot* yaitu:

$$\text{Selisih Kurs} = \frac{\text{Kurs Beli}}{\text{Kurs Jual} - \text{Kurs Tengah}}$$

Transaksi *Spot* terdiri dari :

1. *Today*, adalah transaksi pembelian atau penjualan valuta asing misal (USD) terhadap valuta domestik (Rp) atau terhadap valuta asing lainnya berdasarkan nilai kurs hari ini, dengan penyerahan hari ini juga.
2. *Tomorrow*, adalah transaksi pembelian atau penjualan valuta asing misal (USD) terhadap valuta domestik (Rp) atau terhadap valuta asing lainnya berdasarkan nilai kurs hari ini, dengan penyerahan 1 hari kerja setelah tanggal transaksi.
3. *Spot*, adalah transaksi pembelian atau penjualan valuta asing misal (USD) terhadap valuta domestik (Rp) atau terhadap valuta asing lainnya berdasarkan nilai kurs hari ini, dengan penyerahan 2 hari kerja setelah tanggal transaksi.

Menurut pendapat diatas transaksi *spot* dapat disimpulkan transaksi yang akan terhindar dari risiko karena penyerahan atau transaksi dilakukan pada hari yang sama ada dua hari kerja setelah tanggal transaksi. Beberapa transaksi bisa diselesaikan dalam waktu satu hari (misal antara US\$ dengan Canada \$).

Transaksi Jual Beli *Forward*

Menurut Veitzhal Rival dkk (2013,158) Transaksi *Forward* adalah “transaksi valuta asing yang penyerahannya efektif lebih dari dua hari kerja dengan nilai yang disepakati sebelumnya”. Menurut Hamduh (2016,138) Transaksi *Forward* dalam valuta asing merupakan “transaksi dengan penyerahan pada beberapa waktu mendatang sejumlah mata uang tertentu berdasarkan sejumlah mata uang tertentu yang lain”.

$$\text{Rumus Forward Rate} = SR + \frac{SR \times (B-A) \times T}{100 \times DB}$$

SR = *Spot Rate*

B-A = Interest Differential

T = Periode

DB = *Day basis of the year*

Transaksi Jual Beli *Swap*

Menurut Veitzhal Rival dkk (2013,158) Transaksi *Swap* adalah “transaksi valuta asing yang simultan antara transaksi *spot* (beli) dengan transaksi *forward* (jual) atau sebaliknya, biasanya dilakukan untuk menjaga posisi valuta asing sementara waktu dengan biaya tertentu”. Menurut Hamduh (2016,139) Transaksi *swap* merupakan “transaksi pembelian dan penjualan sejumlah mata uang tertentu secara simultan pada dua tanggal (*value date*) tertentu. Kedua transaksi tersebut dilakukan dengan bank lain yang sama”. Menurut serfianto dkk (2013,130) transaksi *swap* (transaksi barter) adalah kontrak kombinasi antara pembeli dan penjual untuk dua mata uang secara tunai yang diikuti dengan membeli dan menjual kembali mata uang yang sama secara tunai (*spot*) dan tunggak (*forward*) secara simultan dengan batas waktu yang berbeda.

Jenis Jenis Transaksi *SWAP* Menurut serfianto dkk(2013,163) :

1. Transaksi *Swap* Suku Bunga (*Interest Rate Swap*), adalah suatu perjanjian antara dua pihak untuk melakukan pertukaran pembayaran bunga (*rate*). Berdasarkan kontrak tersebut, yang dipertukarkan adalah bunga (*rate*) dari suatu nominal dana di mana satu pihak menerima bunga tetap (*fixed-rate*) dan membayar bunga tidak tetap (*floating-rate*) sedangkan pihak lain menerima bunga tidak tetap (*floating-rate*) dan membayar bunga tetap (*fixed-rate*) untuk beberapa periode di masa mendatang. Menurut Hady Hamdy (2006) *interest rate swap* adalah “*currency swap* dari sejumlah mata uang atau valas yang sama, tetapi yang satu dengan tingkat bunga mengambang (*floating*)”
2. Transaksi *Swap* Mata Uang (*Currency swap*), adalah kontrak antara 2 pihak yang melibatkan pertukaran dana dalam mata uang A beserta bunganya dari pihak I dan dana dalam mata uang B beserta bunganya dari pihak II. Jika dalam *interest rate swaps* tidak terjadi perpindahan dana nominal, dalam *currency swaps* terjadi perpindahan dana nominal pada awal dan akhir kontrak.

$$\text{Swap Point} = \frac{SR \times (F.C \frac{I}{R} - R.C \frac{I}{R}) \times D}{360}$$

Pengendalian Resiko

Menurut Mulyawan (2015,131) pengendalian risiko merupakan “langkah penting dan menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif, dan sesuai dengan kemampuan perusahaan”.

1. Pengendalian Risiko Pasar Banking Book

Menurut Mulyawan (2015;130) Bank tidak dapat mengatur pergerakan factor pasar. Yang dapat dilakukan adalah mengatur strategi posisi neraca, agar perubahan factor pasar memberikan keuntungan bagi bank, atau paling tidak meminimalisir potensi kerugian bank

2. Mengukur Dampak Perubahan Faktor Pasar Pada Neraca Bank

Untuk mengetahui dampak perubahan factor pasar pada posisi neraca, bank menggunakan *tools* yang disebut dengan analisa gap meliputi *repiring gap*, *duration gap*, *foreign exchange gap*, dan *liquidity gap*.

Foreign Exchange gap digunakan untuk mengukur perubahan nilai tukar pada posisi valuta asing bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus menerus. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah-langkah penelitian dilakukan penulis menggunakan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2004). Dalam proposal skripsi ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya serta memberikan gambaran mengenai Analisa Transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* Sebagai Alat Pengendalian Risiko. Berdasarkan tujuan penelitian, untuk dapat menjawab permasalahan yang teridentifikasi, peneliti melakukan operasional variabel serta pengujian data sesuai dengan metode analisis untuk menghasilkan simpulan.

Metode Analisis yang digunakan oleh penulis untuk melihat transaksi *spot*, *forward* dan *swap* sebagai alat pengendalian risiko. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam hal ini adalah menguraikan identifikasi masalah (variabel-variabel) secara rinci dan sistematis dengan penekanan pada perbandingan antara hasil riset lapangan (*Field research*) dengan teori terkini dan relevan yang diperoleh dari hasil riset kepustakaan (*library research*) dengan demikian kuantitas dan kualitas teori kepustakaan, serta validitas data/informasi hasil riset lapangan menjadi sangat penting.

Fokus penelitian ini adalah data transaksi *spot*, *forward* dan *swap*, proses transaksi *spot*, *forward* dan *swap* dan data perubahan kurs setiap harinya. Dari data tersebut diolah dan dihitung dan akan terlihat seberapa besar dapat meminimalkan beban biaya untuk mengurangi resiko. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu :

1. Menguraikan prosedur transaksi di PT Bank X (Persero) Tbk
2. Membandingkan keuntungan/kerugian

a. Melalui Transaksi *Spot*

$$\text{Selisih Kurs} = \frac{\text{Kurs Beli}}{\text{Kurs Jual} - \text{Kurs Tengah}}$$

b. Melalui Transaksi *Forward*

$$\text{Forward Rate} = SR + \frac{SR \times (B - A) \times T}{100 \times DB}$$

c. Melalui Transaksi *Swap*

$$\text{Swap Point} = \frac{SR \times (F.C \frac{1}{R} - R.C \frac{1}{R}) \times D}{360}$$

Transaksi *Forward* dan *Swap* dilihat dari selisih antara ketika melakukan transaksi *forward* dan *swap* dengan open position.

3. Mengambil kesimpulan dari data yang telah diolah dan dianalisa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* Pada PT Bank X (Persero) Tbk

Dalam Prosedur Transaksi *Spot* PT Bank X (Persero) Tbk melakukan transaksi penjuala dan pembelian yang biasa dilakukan dalam kegiatan pemberian jasa bank yaitu penjualan dan pembelian valuta asing. Transaksi *spot* yang dilakukan menggunakan rumus yang sama dengan tinjauan pustaka. Dimana nasabah melakukan

pembelian pada waktu yang sama dengan penyerahan di waktu yang sama pula. *Transaksi spot* di PT Bank X (Persero) Tbk memberikan hasil selisih kurs pada saat itu juga sesuai dengan ketentuan rumus dan dilakukan dengan pelaksanaan yang dilakukan oleh bank PT Bank X (Persero) Tbk. Transaksi Spot yang dilakukan oleh PT Bank X (Persero) Tbk secara keseluruhan yaitu dilakukan dengan nasabah pada hari yang sama disaat perjanjian dan penyerahannya. Dalam transaksi spot di PT Bank X (Persero) Tbk telah ditetapkan selisih kurs atau bisa disebut keuntungan yang merupakan selisih dari transaksi spot tersebut.

Dalam Prosedur *Transaksi Forward* PT Bank X (Persero) Tbk menggunakan forward rate dalam pelaksanaannya, prosedurnya yaitu sesuai dengan tinjauan pustaka yang ada dengan menggunakan forward rate. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan menjalankan kesepakatan bersama antara Bank dengan *Counterpartynya*. Dengan nilai *forward rate* yang telah disepakati bersama. Transaksi Forward yang dilakukan oleh PT Bank X (Persero) Tbk secara keseluruhan yaitu dilakukan dengan *counterpartynya* dengan waktu 90 hari atau bisa dihitung dengan artian tiga bulan pengendalian risikonya pun menggunakan forward rate yang telah ada di dalam data yang dilampirkan, transaksi forward dalam pengendalian risiko di PT Bank X (Persero) Tbk ini telah dilaksanakan atau dilakukan yang tujuannya untuk berjaga-jaga atau meminimalisir risiko akibat terjadinya fluktuasi nilai tukar dimasa mendatang, forward yang dilakukan merupakan penjualan dan pembelian valuta asing dengan beberapa *counterparty* yang bersama-sama memiliki tujuan untuk menghindari risiko nilai tukar.

Dalam prosedur transaksi swap, PT Bank X (Persero) Tbk menerapkan nilai yang sama ketika menggunakan transaksi swap buy atau swap sell, dan prosedurnya pun sesuai dengan kesepakatan dan menggunakan rumus swap point untuk harga yang akan dijalankan dalam kontrak swapnya. Dimana bank akan membeli atau menjual kembali valuta asing yang di transaksikan. Transaksi *Swap* yang dilakukan oleh PT Bank X (Persero) Tbk secara keseluruhan yaitu dilakukan dengan *counterpartynya* dengan waktu 30 hari atau bisa dibilang satu bulan, swap point dalam Bank BRI sudah ditentukan diawal perjanjian dan tanggal jatuh temponya pun sesuai dengan kesepakatan bersama. Swap di PT Bank X (Persero) Tbk semata mata untuk pengendalian risiko atau meminimalisir dari fluktuasi nilai tukar. Swap di PT Bank X (Persero) Tbk nya pun dilakukan sesuai dengan kontraknya, dengan pembelian atau penjualan di waktu realisasi dengan jumlah yang disepakati dan akan dilakukan pembelian atau penjualan kembali di tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan dengan kurs yang telah ditetapkan untuk menghindari risiko nilai tukar.

Pengendalian Risiko Dalam Transaksi Valas

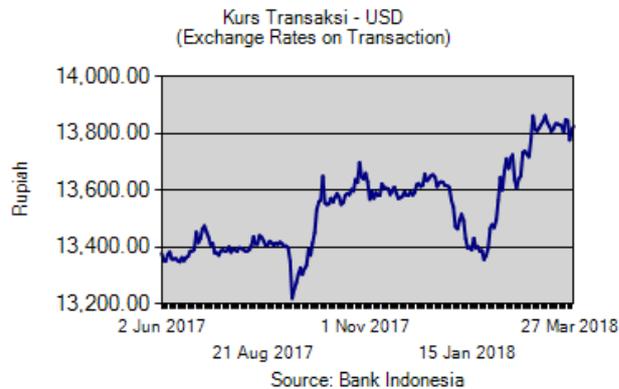
Pengendalian risiko merupakan “langkah penting dan menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat, efektif, dan sesuai dengan kemampuan perusahaan” Dalam kegiatannya PT Bank X (Persero) Tbk melakukan pengendalian risiko dengan cara melakukan transaksi valuta asing dengan telah mengetahui potensi risiko yang ada, karena risiko fluktuasi nilai tukar yang sewaktu waktu dapat berubah ubah maka PT Bank X (Persero) Tbk menggunakan transaksi spot, forward dan swap dengan tujuan untuk menghindari potensi risiko tersebut.

Penggunaan transaksi *spot* yang memberikan keuntungan yang langsung sedangkan forward dengan jumlah yang tidak pasti dan swap untuk semata mata melindungi dari fluktuasi kurs. *Fluktuasi kurs* yang sangat besar dari tahun 2017 sampai dengan 2018 yang dapat mempengaruhi transaksi valuta asing (lihat Gambar 1).

Transaksi Spot, Forward dan Swap Sebagai Alat Pengendalian Risiko

Setelah dilakukan penelitian maka telah diketahui aktivitas aktivitas dimana dalam spot terdapat selisih kurs dan dalam forward dan swap terdapat aktivitas yang berisiko dalam melakukan transaksi forward dan swap yang dilakukan dengan cara membandingkan kurs dan nilai pada saat transaksi dengan kurs spot dalam open position. Perbedaan yang begitu jelas memberikan pengaruh terhadap keuntungan dan

kerugian yang akan diperoleh. Dari transaksi spot yang diperoleh yaitu keuntungan bagi bank, dari forward yang diperoleh ada keuntungan dan kerugian yang diperoleh bank, sedangkan swap bank memperoleh keamanan dari fluktuasi kurs dimasa mendatang.



Gambar 1 Kenaikan Kurs

Implikasi Penelitian

Implikasi Penelitian disini akan disajikan dalam hasil dari setelah penggunaan transaksi *spot*, *forward* dan *swap* yang akan dilihat dari kerugian atau keuntungan setelah menggunakan transaksi *spot*, *forward* dan *swap* pada setelah melakukan transaksi penjualan dan pembelian valuta asing. Untuk transaksi *forward* dan *swap* nominal transaksi jual dan belinya sama. Dalam metode *swap* yang dilakukan adalah jual dan beli dilakukan secara bersama sama, yang satu secara *spot* dan yang satu secara *forward*.

Tabel 1. Analisis Kelayakan Penggunaan Transaksi *Spot* Pembelian dan Penjualan Valuta Asing

| Transaksi | Nominal | Keuntungan |
|------------------------|---------------|--------------|
| Penjualan Valuta Asing | Rp 80.055.050 | Rp 1.160.218 |
| Pembelian Valuta Asing | Rp 88.481.250 | Rp 1.269.537 |
| Total | | Rp 2.429.755 |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Dari tabel 1, dapat dilihat dengan menggunakan transaksi *spot* bank mendapatkan keuntungan yang jelas dan pasti, dari selisih kurs yang ada.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Penggunaan Transaksi *Forward* Pembelian dan Penjualan

| Transaksi | Biaya Nominal dari Hedging | Jumlah Tanpa Hedging | Biaya Rill dari Hedging |
|------------------------|----------------------------|----------------------|-------------------------|
| Penjualan Valuta Asing | Rp25.937.487.200 | Rp 25.802.353.800 | Rp 135.133.400 |
| Pembelian Valuta Asing | Rp25.965.419.200 | Rp 25.851.712.700 | Rp 113.706.500 |
| Total | | | Rp 248.839.900 |

Sumber : Data Sekunder diolah.

Dari tabel 2, nilai akumulasi dari penerapan penggunaan transaksi *forward* bank mendapatkan keuntungan dari transaksi penjualan valuta asing, sedangkan dengan pembelian valuta asing counterparty yang mendapatkan keuntungan dari penerapan transaksi *forward*. Maka bank berada dalam keadaan tidak pasti akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing yang dapat menyebabkan bertambah besarnya nilai kewajiban apabila rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar dan sebaliknya apabila rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar bank mendapat keuntungan dari mengecilnya kewajiban. Hal ini terjadi karena PT Bank X (Persero) Tbk tidak mengambil keputusan apapun untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar.

Tabel 3. Analisis Kelayakan Penggunaan Transaksi Swap Pembelian dan Penjualan

| Transaksi | Biaya Nominal dari Hedging | Jumlah Tanpa Hedging | Biaya Rill dari Hedging |
|------------------------|----------------------------|----------------------|-------------------------|
| Penjualan Valuta Asing | Rp814.760.000.000 | Rp808.540.000.000 | Rp6.220.000.000 |
| Pembelian Valuta Asing | Rp814.760.000.000 | Rp808.540.000.000 | Rp6.220.000.000 |

Sumber : Data Sekunder diolah.

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa biaya rill dari hedging untuk kedua transaksi yang dilakukan bersama sama dalam waktu yang sudah ditentukan, yaitu untuk transaksi penjualan valuta asing hasilnya bernilai positif menunjukkan bahwa ketika bank menggunakannya akan menguntungkan bagi bank, sedangkan untuk pembelian counterparty lah yang mengalami keuntungan karena selisih dari hedging dan tidak menggunakan hedging.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai penelitian yang berjudul “Analisa Transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* Sebagai Alat Pengendalian Risiko” maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan, sebagai berikut:

- Pada PT Bank X (Persero) Tbk Transaksi *Spot*, *Forward* dan *Swap* dilakukan dengan penetapan kurs pada tanggal perjanjian atau yang disebut deal date, kesepakatan tersebut dilakukan sesuai dengan keinginan bersama. Dari ketiga kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa :
- Transaksi *Spot* yang dilakukan pada maret 2018 memberikan keuntungan bagi bank, dan terhindar dari resiko fluktuasi kurs karena transaksi yang dilakukan direalisasi hari itu juga dan pada kurs yang berlaku pada saat itu juga.
- Transaksi *Forward* yang dilakukan dari bulan juni 2018 sampai dengan maret 2018 dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan transaksi *forward* belum tentu akan mendapatkan keamanan dari *fluktuasi* kurs karena dari bulan juni sampai dengan maret kurs mengalami gejolak kenaikan yang sangat cukup besar yang apabila dikalikan dengan amount atau jumlah yang diinginkan dalam bertransaksi namun bebearapa transaksi yang dilakukan pada tanggal dan bulan tertentu dapat menghindari dari *fluktuasi* kurs dan akan mendapatkan keuntungan bagi kedua belah pihak.
- Transaksi *Swap* yang dilakukan pada akhir november sampai dengan januari 2018 dengan jumlah yang sama dan tanggal pembelian dan penjualan yang sama bisa kita lihat bahwa dengan menggunakan transaksi *swap* lebih besar dari pada dalam keadaan *open position*, namun keuntungan yang didapatkan adalah sama bagi kedua belah pihak dan tidak ada kerugian karena dilakukan pada counterparty yang sama dengan kurs yang telah disepakati bersama.
- Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan transaksi *spot* , dapat dipastikan akan terhindar dari resiko *fluktuasi* kurs karena bank langsung akan mendapatkan keuntungan dari transaksi *spot* tersebut. Dan dengan menggunakan transaksi *forward* dan *swap* tetap harus dilakukan karena untuk menghindari resiko fluktuasi kurs yang tidak disangka sangka, meskipun ada beberapa transaksi yang lebih besar dari kontrak *forward*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I., 2013. *Manajemen resiko*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I., 2014. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Alfabeta CV, Bandung.
- Hanafi, M.M., 2016. *Manajemen Keuangan Internasional*. Edisi 3, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hull, J.C., 2006. *Option, Future and Other Derivatives. Sixth Edition*, Prentice Hall.

- Ikatan Bankir Indonesia., dan Banker Association for Risk.2015. *Management Manajemen Risiko 2*, PT Gramedia pustaka utama, Jakarta.
- Joeseof J.R. 2008. *Pasar Uang Dang Pasar Valuta Asing*, salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Madura, Jeff. 2009. *Manajemen Keuangan Internasional* , Buku 1 Edisi Delapan, Erlangga, Jakarta.
- Martono., 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Mishkin, F.S., 2008. *Ekonomi Uang perbankan,dan pasar keuangan*, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- Muchdarsyah, S., 2007. *Manajemen Dana Bank*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mukhlis, I., 2015. *Ekonomi Keuangan dan Perbankan*, salemba empat, Jakarta.
- Mulyawan, S., 2015. *Manajemen Risiko*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Purnomo, D.S., Serfiyani, Y.C. dan Hariyani I., 2013. *Pasar Uang dan Pasar Valas*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rival, V., Sofyan, B. dan Sarwono S., 2013. *Manajemen Perbankan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Saragih,F.D., dan Yulianto N. 2014. *Dasar Dasar Keuangan Internasional*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Silviani, K., 2009. *Bank dan lembaga keuangan lain*. PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Sunaryo, T., 2009. *Manajemen Risiko Financial*, Salemba Empat, Jakarta.
- Triyono., 2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.9 no.2, Desember 2008 : 156-167.
- Wijayanta., dan Vidyaningsih, 2008. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, Citra Praya,
- Thobarry, A. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, suku bunga,laju inflasi, dan pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga saham sector Properties : Kasus di BEI Periode 2000-2008
- Nourma, Y., 2011. Pengaruh Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Transaksi Ekspor Impor.